

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 2 PEKALONGAN**

Nurlaila Ana

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: nurlailaana@uingusdur.ac.id

Abstract: *Education is a process carried out by teachers and students when learning is carried out in class. At this time the school began to implement an independent curriculum. The implementation of independent curriculum management in improving the quality of education at SMPN 2 Pekalongan involves education unit committees and various stakeholders including parents, organizations, and various centers, under the coordination and supervision of the Pekalongan City Education Office. who carry out government affairs by their authority. Independent curriculum management is very important in realizing the quality of education. The purpose of this research is to analyze management: (1) organizing learning; (2) lesson planning; (3) evaluation, mentoring, and professional development. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research location is SMPN 2 Pekalongan. The research subjects were independent curriculum management implementers, namely school principals, vice principals, teachers, and learning committees. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that the management of the implementation of the independent curriculum runs effectively and meaningfully so that it improves the quality of education at SMPN 2 Pekalongan.*

Keywords: *Management, Independent Curriculum, Quality of Education*

Abstrak: Pendidikan merupakan proses yang di lakukan oleh guru dan siswa disaat pembelajaran dilakukan di kelas. Pada saat ini sekolah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMPN 2 Pekalongan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan Kota Pekalongan. yang menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan kewenangannya. Manajemen kurikulum merdeka sangat penting dalam mewujudkan mutu Pendidikan. Tujuan penelitian untuk menganalisis manajemen : (1) pengorganisasian pembelajaran; (2) perencanaan pembelajaran; (3) evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 2 Pekalongan. Subjek penelitian adalah pelaksana manajemen kurikulum merdeka yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen implementasi kurikulum merdeka berjalan secara efektif dan bermakna sehingga meningkatkan mutu Pendidikan di SMPN 2 Pekalongan.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Ilmu Allah sangatlah banyak, sedangkan waktu yang diberikan Allah sangatlah sebentar. Hal ini sebagaimana nilai pendidikan firman Allah QS. Al-Kahfi: 10 dan QS. Lukman: 27. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, penting sekali untuk menciptakan pembelajaran efektif dan mengutamakan kualitas. Selain itu, sebagaimana nilai pendidikan QS.

Al-Mujadalah ayat 11, QS. Al-Baqarah:132 dan QS. Adz Dzariyat: 56 yaitu membentuk manusia yang beriman, beribadah dan berakhlak mulia dan tidak meninggal kecuali dalam keadaan beriman pada Allah. Hal ini searah dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan yang tertera pada Pasal 3 dan UNESCO.

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Pasca pandemi Covid-19 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berusaha untuk memulihkan kembali proses pembelajaran yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (Santoso et al., 2023). Pengembangan konsep kurikulum merdeka terinspirasi oleh mukjizat Allah pada nabi Muhammad yaitu al-Qur’an. Mukjizat Allah lainnya kepada nabi Musa yaitu tongkat nabi Musa yang berubah menjadi ular yang sangat besar (Jamila, 2023).

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi, saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka (Syafaruddin, 2019).

Menurut Harold koontz dan cygil O’Donnel dalam bukunya “ Principle of Management an analysis of Manajemen Function memberikan bahasan sebagai berikut “ manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Hidayah et al., 2022). Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa hanya bertumpu pada pihak sekolah saja, diperlukan kerjasama antar stakeholder seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa (Zuhriyah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka secara mandiri bisa memilih tiga opsi yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi, SMPN 2 Pekalongan menerapkan Kurikulum Mandiri Berubah sebagai kurikulum yang diterapkan untuk anak kelas 7 (Fase D) tahun pelajaran 2022/2023. Maka sekolah mempersiapkan manajemen pengorganisasian, perencanaan dan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional untuk mencapai mutu Pendidikan maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “implementasi

manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan SMPN 2 Pekalongan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif (Hadisaputra, 2021).

Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara real di dalam penelitian. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti Lokasi penelitian di SMPN 2 Pekalongan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Subyek penelitian : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Dalam penelitian menurut Miles & Hubberman (1992) analisis data berlangsung saat pengumpulan data melalui rangkaian observasi dan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban yang kredibel (Kurniawaty et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi manajemen: (1) pengorganisasian pembelajaran; (2) perencanaan pembelajaran; (3) evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional di SMPN 2 Pekalongan.

Hasil

1. Implementasi Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka didasarkan atas kerangka kurikulum merdeka yang telah disiapkan pemerintah meliputi:(1) struktur kurikulum berupa jabaran mapel dengan alokasi waktunya; (2) profil pelajar pancasila yang tertuang dalam 6 dimensi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia; (3) capaian pembelajaran berisi kompetensi dan karakter yang dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan 4) prinsip pembelajaran dan asesmen yang berfungsi sebagai nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

Kurikulum di SMP Negeri 2 Pekalongan dikembangkan dengan memperhatikan 4(empat) ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pekalongan

dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai event tertentu seperti pelaksanaan proyek penguatan profil pelajaran pancasila. Muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler.

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pekalongan di kelas VII menggunakan sistem regular yang dilaksanakan setiap minggu untuk mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PJOK, Informatika, Seni Tari/Prakarya, Muatan Lokal (Bahasa Jawa) dan BK. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pekalongan dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai event tertentu (kegiatan P5). Struktur kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler.

Pembelajaran pada SMP N 2 Pekalongan menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Pembelajaran mengimplementasikan model *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.

Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Pekalongan terdiri dari 1 fase yaitu fase D dengan pembagian: 1) pembelajaran intrakurikuler/tatap muka sebanyak(70 – 80) % dari jumlah jam selama satu tahun dan 2) pembelajaran ko kurikuler/projek penguatan profil pelajar pancasila sebanyak (20 – 30) % dari jumlah jam per tahun dimana pelaksanaannya di luar tatap muka yang dilakukan secara fleksibel baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Pembelajaran proyek dilakukan secara kolaborasi beberapa mata pelajaran dan masing-masing proyek tidak harus sama, dijabarkan dalam tabel 1. dibawah ini :

Tabel 1. Struktur Kurikulum Merdeka SMPN 2 Pekalongan

No	Mata Pelajaran	Alokasi per tahun kegiatan regular /minggu	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	Total JP per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
2	Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108

3	Bahasa Indonesia	180 (5)	46	216
4	Matematika	144 (4)	36	180
5	IPA	144 (4)	36	180
6	IPS	108 (3)	36	144
7	Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
8	PJOK	72 (2)	36	108
9	Informatika	72 (2)	36	108
10	Seni Budaya dan Prakarya	72 (2)	36	108
11	Bahasa Jawa	72 (2)		108
	Jumlah	1.116 (31)	406	1.512

Catataan: Untuk struktur kurikulum kelas VIII dan IX tahun pelajaran 2022/2023 masih mengacu pada kurikulum 2013.

Penumbuhan karakter dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pekalongan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler/projek dan ekstrakurikuler diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila sebagaimana dirumuskan oleh Kemdikbud yaitu 6 karakter yang diharapkan menjadi profil pelajar Indonesia, yaitu : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong. Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif.

Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, P5, maupun ekstrakurikuler. Penerapan P5 di SMP N 2 Pekalongan: Alokasi waktu projek di setiap mata pelajaran antara 20 – 30 % dari jumlah jam per tahunnya. Disediakan 7 tema besar dari Pemerintah dan untuk tahun pertama untuk kelas VII ada 3 tema yang harus dilaksanakan, 2 tema di kelas VIII dan 2 tema di kelas IX. Pelaksanaan projek di SMP N 2 Pekalongan untuk kelas VII tahun pelajaran 2022/2023 ada dua projek di semester 1 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Bangunlah Jiwa Raganya dan satu projek dilaksanakan di semester 2 dengan tema Kewirausahaan. Tiap projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan bentuk kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan alokasi waktu kira-kira 80 – 120 jam pelajaran (2 –3 minggu), secara rinci dijelaskan dalam tabel 2. dibawah ini :

Tabel 2. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajaran

Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
----------------------------	----------------------	-------------------

1. Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> • Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional • Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran • Diatur dalam kegiatan reguler
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Tengah • Diatur dalam kegiatan reguler
2. Proyek (KoKurikuler)	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) • Muatan pembelajaran mengacu pada 7 tema besar proyek profil pelajar pancasila • Diatur dalam kegiatan proyek • Kepramukaan
3. Ekstra Kurikuler	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP N 2 Pekalongan • Diatur dalam kegiatan di luar reguler dan proyek

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 2, yaitu wajib dan pilihan. Krida (Kepramukaan dan PMR), Karya Ilmiah (KIR, Tim Olimpiade Sains), Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga atletik (voli, basket, taekwondo, pencak silat, karate, panahan), seni dan budaya (seni tari, seni musik, seni baca Al-Quran), kebahasaan (English Club, Jurnalistik), Multimedia, dan Pusus, dijelaskan dalam tabel 3. dibawah ini :

Tabel 3. Komponen minimal dari setiap kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Komponen Minimal
1	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis pelajar 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan apersepsi
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih 2. Melakukan integrasi keterampilan Literasi, 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking & Creativity</i>) dan HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) dalam pembelajaran
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh SMP Negeri 2 Pekalongan dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada pelajar melalui Problem Based Learning, Project Based Learning, Cooperative Learning, Discovery Learning. Standar media pembelajaran ada 2, yaitu media wajib dan media pilihan, dijelaskan pada tabel 4. dibawah ini :

Tabel 4. Standar Media Pembelajaran SMP Negeri 2 Pekalongan

No.	Jenis	Media	Keterangan
1	Wajib	1. LMS <i>Google Classroom</i> 2. Gadget / Gawai /Laptop/ Hp	Pembelajaran dilaksanakan secara digital dan paperless
2	Pilihan	1. Alat peraga 2. LCD Projector / TV Plasma 3. Papan Tulis 4. Laboratorium 5. Aplikasi Video conference <i>Zoom</i> 6. Internet	Disesuaikan kebutuhan pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jateng No 423.5/27/2011, Mulok provinsi yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Pekalongan adalah Bahasa Jawa dengan alokasi 2 jam pelajaran. Sedangkan berdasarkan Peraturan Wali Kota Pekalongan No 423/253/2016, mulok kota ditetapkan Batik yang diintegrasikan dalam pembelajaran Seni Budaya.

Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir, atau terkait dengan pengembangan pribadi peserta didik sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial, dan spiritual), dipetakan dalam tabel 5. dibawah ini :

Tabel 5. Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pekalongan

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan/Kegiatan Layanan
Layanan Dasar	Langsung	Bimbingan klasikal Bimbingan kelas besar/lintas kelas Bimbingan kelompok
	Melalui media	Pengembangan media bimbingan dan konseling Papan bimbingan <i>Leaflet</i>
Layanan Peminatan dan Perencanaan individual	Langsung	Bimbingan klasikal Konseling individual Konseling kelompok Bimbingan kelas besar/lintas kelas Bimbingan kelompok
	Melalui media	Konsultasi Kolaborasi
Layanan Responsif	Langsung	Konseling individual Konseling kelompok Konsultasi Konferensi kasus Kunjungan rumah Alihtangan kasus Advokasi

	Melalui media	Konseling melalui elektronik Kotak masalah (Kotak Kebutuhan Peserta Didik/konseli)
Dukungan system	Administrasi	Pelaksanaan dan tindak lanjut assessmen (termasuk kunjungan rumah) Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling Evaluasi Bimbingan dan Konseling Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling
	Kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan	Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling atau konselor Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru bimbingan dan konseling atau konselor

Kegiatan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Pekalongan berupa kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin diterapkan dalam rangka membentuk pribadi yang mulia. Kegiatan ini meliputi 5 karakter utama, yaitu: Kegiatan Religiusitas, Kegiatan Nasionalisme, Kegiatan Kemandirian, Kegiatan Gotong Royong, Kegiatan Integritas

Sentra Industri Batik menjadi sumberbelajar berbasis keunggulan lokal bagi peserta didik SMP Negeri 2 Pekalongan. Motif-motif batik yang dihasilkan masyarakat sekitar sudah menunjukkan corak yang kreatif. Oleh karena itu, sekolah berinisiatif menyelenggarakan ekstrakurikuler Seni Desain Motif Batik. Sedangkan pendidikan keunggulan global pada SMP Negeri 2 Pekalongan terintegrasi pada kegiatan antara lain Program Penguasaan IPTEK Peserta didik melalui ekstrakurikuler komputer.

Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sehat (GPBLHS) diintegrasikan dengan program Adiwiyata. Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah/provinsi atau dan pemerintah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan GPBLHS, dijelaskan secara rinci pada tabel 6. dibawah ini :

Tabel 6. Lingkup Kecakapan Hidup

Kategori	Aspek Kecakapan Hidup	Sub-Aspek Kecakapan
Kecakapan Pribadi (<i>Personal Skill</i>)	1. Kecakapan Mengenal Diri/ Kesadaran Diri (<i>Self Awareness Skill</i>)	a. Kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan b. Kesadaran diri sebagai makhluk social c. Kesadaran diri sebagai makhluk lingkungan d. Kecakapan akan potensi diri
	2. Kecakapan Berpikir Rasional (<i>Thinking Skill</i>)	a. Kecakapan menggali informasi b. Kecakapan mengelola informasi c. Kecakapan mengambil keputusan d. Kecakapan memecahkan masalah
Kecakapan Sosial (<i>Social Skill</i>)	3. Kecakapan Komunikasi dengan Empati	a. Kecakapan mendengarkan b. Kecakapan berbicara

<i>Skill</i>	<i>(Communication Skill)</i>	c. Kecakapan membaca d. Kecakapan menulis gagasan e. Kecakapan komunikasi <i>non verbal</i>
	4. Kecakapan Bekerja Sama (<i>Collaboration Skill</i>)	a. Kecakapan sebagai teman kerja yang menyenangkan b. Kecakapan sebagai pemimpin yang demokratis
Kecakapan Hidup Khusus (<i>Specific Life Skill</i>)	5. Kecakapan Akademik (<i>Academic Skill</i>)	a. Kecakapan mengidentifikasi variabel b. Kecakapan menghubungkan variabel c. Kecakapan merumuskan hipotesis d. Kecakapan melaksanakan penelitian
	6. Kecakapan Vokasional/Kejuruan (<i>Vocasional Skill</i>)	a. Kecakapan vokasional dasar b. Kecakapan vokasional penunjang 1) Kecakapan kerja 2) Kecakapan kewirausahaan

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pekalongan mempertimbangkan tiga tahap literasi, yaitu : (1) pembiasaan, (2) pengembangan, dan (3) pembelajaran. Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah disepakati, seperti minimal kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lain yang berlaku. Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan hasil pembelajaran dalam kurun waktu 2 semester atau 1 tahun pada setiap mata pelajaran baik pengetahuan, sikap, maupun P5. Kriteria Kelulusan dari satuan pendidikan adalah kelulusan dan kriteria kelulusan peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain.

2. Implementasi Manajemen Perencanaan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang. Secara operasional komponen tujuan pembelajaran dapat memuat tiga aspek antara lain: kompetensi, konten, dan variasi. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Permulaan tahun pelajaran 2022/2023 adalah hari Senin tanggal 11 Juli 2022. Waktu pembelajaran efektif 40 menit setiap jam pelajaran tatap muka. Bulan Ramadan 30 menit setiap jam pelajaran tatap muka. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan adalah Jumlah waktu pembelajaran per minggu 42 jam pelajaran tatap muka, jumlah waktu pembelajaran pada semester ganjil 18 (delapan belas) minggu efektif dan pada semester genap 17 (tujuh belas) minggu efektif.

3. Implementasi Manajemen Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan Profesional

Evaluasi di SMPN 2 Pekalongan dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum. Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat asesmen (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik, dengan *Kolaboratif* (melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah) dan *Reflektif* (melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti). berpusat pada Anak, mengedepankan kepentingan anak dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan, fokus pada perbaikan dan pengembangan kompetensi peserta didik, kegiatan evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai pihak, agar hasilnya objektif dan mendalam. Pihak-pihak yang terlibat tersebut antara lain: guru mata pelajaran umum dan kejuruan, wakasek bidang kurikulum, kepala sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, dan duni industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Langkah terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah refleksi dan pemberian umpan balik, yang dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar. Guru diwajibkan untuk melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (Capaian Pembelajaran, ATP, Profil Pelajar Pancasila).

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Pekalongan dievaluasi secara periodik, untuk mendapatkan perbaikan sesegera mungkin. Guru setiap hari membuat catatan secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar untuk setiap unit pembelajaran. Setiap akhir semester, guru dan tim melihat kontinum pencapaian, serta setiap akhir tahun pembelajaran, guru dan tim melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi sekolah. Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi kurikulum antara lain data asesmen: hasil asesmen peserta didik per unit; proyek peserta didik; survey lulusan; refleksi proses belajar oleh guru; observasi Kepala Sekolah; karya yang dihasilkan peserta didik; portofolio peserta didik, dan pameran karya hasil belajar peserta didik.

Pendampingan pengembangan profesional guru dikembangkan melalui supervisi akademik dan klinis. Dalam supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan peserta didik menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru. Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru. Kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dalam melaksanakan supervisi didasarkan pada semangat tolong menolong.

SMP Negeri 2 Pekalongan dalam meningkatkan pengembangan profesional guru dilakukan dengan berbagai program. SMP Negeri 2 Pekalongan memiliki 38 guru PNS, P3K dan GTT, sebanyak 28 guru telah memiliki sertifikat pendidik dan 10 guru belum memiliki sertifikat pendidik karena masih dalam proses penilaian dan pengajuan. Pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional mengirim beberapa guru atau tenaga kependidikan ke lembaga-lembaga pelatihan. Seminar, lokakarya, dan keterlibatan dalam MGMP, sekolah mendorong PTK untuk aktif dalam kegiatan seminar/webinar, lokakarya, dan kegiatan di MGMP. Sekolah memberikan kesempatan kepada PTK untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjut sampai saat ini dilakukan secara individu, sekolah hanya memberikan regulasi untuk mempermudah proses studinya. Sekolah juga berupaya untuk mencarikan peluang-peluang beasiswa peserta didik dari pemerintah, dan lembaga-lembaga swasta.

Pembahasan

Manajemen pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan SMPN 2 Pekalongan dengan kurikulum merdeka didasarkan atas kerangka kurikulum merdeka yang telah disiapkan pemerintah, dikembangkan dengan memperhatikan 4(empat) ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pekalongan dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. berbasis literasi yang mengimplementasikan model *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.

Temuan empiris manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan (Hidayah et al., 2022), manajemen pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka (Barlian et al., 2022), sealur juga dengan (Firdaus et al., 2023), dan penelitian (Zaenul Ibad & Nurazami, 2022), berakitan dengan implementasi model *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning* (Dewi Anggelia et al., 2022), (Hadian et al., 2022), dan (Kurniawaty et al., 2022).

Manajemen perencanaan pembelajaran SMPN 2 Pekalongan secara operasional komponen tujuan pembelajaran dapat memuat tiga aspek antara lain: kompetensi, konten, dan variasi.

Temuan empiris manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan (Jamila, 2023), selaras dengan analisis manajemen kurikulum merdeka (Pujawardani et al., 2023), dan (Rachmawati et al., 2022), serta

Manajemen evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional SMPN 2 Pekalongan dalam evaluasi ada 2 (dua), yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum. Evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimanapembelajaran yang telah berjalan untuk mencapai mutu Pendidikan. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan berbagai metode yaitu belajar mandiri, asesmen, *focus group discussion*, refleksi dalam *self-study*, kuesioner peserta didik, kuesioner orang tua. Pendampingan pengembangan profesional guru dikembangkan melalui supervisi akademik dan klinis.

Temuan empiris manajemen evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dalam kurikulum merdeka, berkaitan dengan evaluasi dari penelitian (Nur et al., 2023), selaras juga penelitian (Vidieyanti et al., 2022) dan (Santoso et al., 2023), juga (Shibgho Amalia & Alfiansyah, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Pekalongan dapat disimpulkan bahwa : (1) Kurikulum SMPN 2 Pekalongan menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah dikembangkan dengan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan regular dan blok; (2) Ada Langkah-langkah konkrit dari tim komite pembelajaran kurikulum merdeka termasuk dengan dinas Pendidikan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran untuk mencapai mutu Pendidikan dengan kurikulum merdeka; (3) Peran Guru tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya, selain menjadi guru yang baik, juga mengkoordinir terwujudnya mutu Pendidikan dengan kurikulum merdeka. Keterbatasan penelitian tersedianya waktu pertemuan dengan responden, sehingga kurang lebih leluasa. Harapan peneliti selanjutnya dapat mengkondisikan lebih banyak waktu pertemuan untuk observasi dan wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research (JOEL)*, 1(12), 2105–2118. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar

- Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Firdaus, A., Stai, |, Gersik, A.-A., Lombok, K., Ntb, B., & Hadi, A. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Hadisaputra, P. (2021). *Penelitian Kualitatif The Responses of Religions Outside of Islam toward the Ecological Crisis: A Literature Review View project*. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Hidayah, N., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 9–15. <http://afeksi.id/jurna/index.php/afeksi>
- Jamila, S. H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 14(2), 292–309.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Nur, M., Syukur, U., Malik, F., Studi Budidaya Perairan, P., Sulawesi Barat, U., Barat, S., Dasar Negeri, S., & Guru Penggerak Provinsi Sulawesi Barat, B. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Dan Pameran Hasil Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 5 Pangali-Ali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1).
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsong Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 515–530. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, mun, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 84–90.
- Shibgho Amalia, S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. In *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 239, Issue 2).

- Syafaruddin. (2019). *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran* (Asrul, Ed.; 1st ed.). Perdana Publisihing.
- Vidieyanti, N., Rini, R., Syafrudin, U., & Jurnal, R. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. *Satya-Sastraharing*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.926>
- Zaenul Ibad, A., & Nurazami, D. setia. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemasang). *Jurnal Ibtida*, 156–167.
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 319–328. <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i2.319-328>